

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENULISA TEKS PROSEDUR MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR BERSERI DI KELAS IX A SPF SMP NEGERI 1 SERANGPANJANG

Idah Sayidah
SMP Negeri 1 Serangpanjang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur melalui penerapan media gambar berseri pada siswa kelas IX A SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dengan 3 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang yang berjumlah 36 siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dapat dilakukan dengan menerapkan media gambar berseri di kelas IX A SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana hasil rata-rata tes siklus I mencapai 71,67 dengan ketuntasan 52,78% dan pada siklus II hasil rata-rata tes meningkat menjadi 84,58 dengan ketuntasan 88,89%.

Kata kunci: Bahasa Inggris; Gambar berseri; Keterampilan; Menulis; Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan perubahan sikap. Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang mengubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam jangka panjang. Dalam proses pembelajaran, masing-masing sekolah atau satuan pendidikan mempunyai kewenangan penuh dalam mengatur pendidikan dan pembelajaran, merencanakan, mengorganisasikan, menyesuaikan materi ajar dengan lingkungan setempat dan pengalaman anak, serta mengawasi jalannya proses pembelajaran, seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berimplikasi terhadap perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik (Dantes, 2014:93).

Pada masa era globalisasi dan teknologi saat ini, kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris merupakan suatu keharusan. Pelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah alat pengembangan diri siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, dan terampil serta mampu berperan dalam pembangunan nasional.

Penguasaan materi bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca

(*reading*), dan menulis (*writing*). Hal ini didukung pula oleh unsur-unsur bahasa lainnya seperti kosa kata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*) dan pengucapan (*pronunciation*) sesuai dengan bahasan dan tema sebagai alat pencapaian tujuan. Semua komponen itu harus diajarkan secara terpadu untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa Inggris.

Dari empat keterampilan berbahasa di atas, menulis (*writing*) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Perbedaan tata bahasa antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama adalah masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis.

Menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Kegiatan menulis itu sendiri tidak semudah yang dibayangkan. Seseorang sering sekali mengalami keinginan dalam menulis, tetapi tidak sanggup untuk melakukannya karena mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikannya pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus sering berlatih dan mempraktikannya. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan oleh guru salah satunya adalah menulis teks prosedur.

Menulis teks prosedur merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) 4.4 mata pelajaran Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester ganjil. Teks prosedur adalah suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Dalam menulis teks prosedur yang merupakan salah satu kemampuan berbahasa, sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajarannya di kelas.

Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan di dalam kelas, dimana keterampilan siswa kelas IX A SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang dalam menulis teks prosedur ternyata masih rendah. Berdasarkan hasil tes menulis teks prosedur hanya ada 10 siswa (27,78%) dari 36 siswa yang memperoleh nilai KKM sekolah 75 keatas, sedangkan 26 siswa yang lain (72,22%) hanya memperoleh nilai di bawah KKM.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis masih kurang, (2) penguasaan kosa kata (*vocabulary*), struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks. (3) siswa kesulitan dalam mencari ide dalam penulisannya, (4) siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasannya, (5) siswa sulit untuk mengembangkan imajinasi dalam menulis. Dan (6) Penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang tepat dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Strategi pembelajaran dapat berupa metode, model maupun media pembelajaran yang digunakan.

Faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa tersebut di atas, harus secepatnya diperbaiki dalam proses pembelajarannya oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dipilihlah media gambar berseri sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran menulis teks prosedur tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Sukiyadi (2006:174) bahwa media dapat

dipandang sebagai alat dan bahan yang digunakan guru/instruktur atau sumber belajar lainnya, untuk memudahkan proses belajar siswa.

Media gambar berseri didefinisikan sebagai urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar dan memberikan latar belakang yang dapat dipercaya. Media ini dapat memberikan aksi disusun dalam satu seri yang menghasilkan suatu percakapan atau cerita.

Sedangkan menurut Sadiman (2003:29), gambar berseri adalah gambar yang memadukan beberapa gambar yang berbeda tetapi saling terkait sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu. Gambar-gambar tersebut menggambarkan sebuah rangkaian kejadian atau suatu peristiwa dari awal kejadian sampai dengan akhir kejadian. Sedangkan menurut Rudi Hartono (2013:72), gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.

Gambar berseri ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam menemukan suatu ide dan gagasan yang dapat dituangkannya ke dalam sebuah tulisan teks prosedur. Penerapan media gambar berseri sangat tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran menyusun teks prosedur yang sesuai dengan permasalahan di atas. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar yang dibuat di atas kertas dan dapat diperoleh dari media massa atau internet, yang penggunaannya sesuai dengan materi, karakteristik dan kemampuan siswa.

Dengan berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran menulis teks prosedur tersebut, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur melalui penerapan media gambar berseri di kelas IX A SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang.

Menurut Saleh Abbas (2006:125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Maksud pendapat tersebut adalah keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca oleh orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang harus dipelajari secara terus menerus. Menurut Tarigan (2008:21) keterampilan menulis adalah kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Media gambar berseri didefinisikan sebagai urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar dan memberikan latar belakang yang dapat dipercaya. Menurut Sadiman (2003:29), gambar berseri adalah gambar yang memadukan beberapa gambar yang berbeda tetapi saling terkait sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu. Gambar-gambar tersebut menggambarkan sebuah rangkaian kejadian atau suatu peristiwa dari awal kejadian sampai dengan akhir kejadian. Sedangkan menurut Rudi Hartono (2013:72) gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.

Gambar berseri ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam menemukan ide dan gagasan yang dapat dituangkannya kedalam sebuah tulisan teks

prosedur. Penerapan media gambar berseri sangat tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran menyusun teks prosedur yang sesuai dengan permasalahan di atas. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar yang dibuat di atas kertas karton dan dapat diperoleh dari media massa atau internet, yang penggunaannya sesuai dengan materi, karakteristik dan kemampuan siswa.

Langkah-langkah penggunaan media gambar berseri di antaranya yaitu guru menyampaikan pengantar sebagai pembuka pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagi gambar berseri, dan masing-masing kelompok diberi gambar berseri yang masih acak, tiap kelompok berusaha mengurutkan gambar berseri sesuai dengan tema yang mereka pilih sendiri melalui diskusi, guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran, siswa menyusun kerangka dari gambar berseri yang telah disusun secara urut, siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar, guru merefleksi pembelajaran (Anitah, S, 2008:1).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang yang beralamat di Jalan Serangpanjang No. 40 Desa Ponggang Kec. Serangpanjang Kabupaten Subang kode pos 41282. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX A pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah:

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada materi Menulis Teks Prosedur dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan:

- 1) Materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun RPP siklus I.
- 3) Menyiapkan media gambar berseri.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, LKS dan lembar evaluasi berupa instrumen tes.

Untuk siklus I ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk tes guna melihat hasil belajar selama siklus I.

Pelaksanaan

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Observasi

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah:

- 1) Siswa belum aktif dan tertarik dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada pertemuan I, namun pada pertemuan II siswa mulai aktif dan tertarik pada pembelajaran menulis teks prosedur.
- 2) Siswa belum memahami langkah-langkah dalam menulis teks prosedur.
- 3) Siswa masih kurang dalam menguasai kosa kata dalam bahasa Inggris.
- 4) Siswa masih kesulitan dalam menyusun gambar berseri.
- 5) Siswa masih kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan yang tersirat dalam gambar berseri yang dapat dituangkannya ke dalam sebuah tulisan teks prosedur.
- 6) Siswa masih enggan dan malu untuk mempresentasikan hasil menulis teks prosedur kelompoknya di depan kelas.
- 7) Guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan media gambar berseri.
- 8) Guru masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Refleksi

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus I ini siswa sudah menunjukkan peningkatan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus I ini cukup baik. Begitu juga keaktifan guru peneliti dalam proses pembelajaran siklus I ini cukup baik pula. Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah :

- 1) Guru belum optimal dalam memberikan materi menulis teks prosedur.
- 2) Siswa belum terbiasa membuat teks prosedur menggunakan media gambar berseri.
- 3) Guru belum optimal dalam menjelaskan langkah-langkah menulis teks prosedur dengan media gambar berseri.
- 4) Guru agar selalu mengingatkan siswa agar serius dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok menulis teks prosedurnya.
- 5) Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajarnya.
- 6) Guru harus lebih intensif memberikan bimbingan secara pribadi bagi siswa yang kesulitan dalam menguasai kosa kata bahasa Inggris.
- 7) Hasil tes menulis teks prosedur pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata 71,67 dengan 19 siswa (52,78%) yang mencapai ketuntasan sekolah 75. Adapun rincian hasil tes menulis teks prosedur siklus I, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Siswa Hasil Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	AS	L	75	Tuntas
2	AN	L	70	Tidak Tuntas
3	AN	P	75	Tuntas
4	AM	L	65	Tidak Tuntas
5	CJ	P	75	Tuntas
6	DA	P	70	Tidak Tuntas
7	DD	P	80	Tuntas
8	DSM	P	75	Tuntas

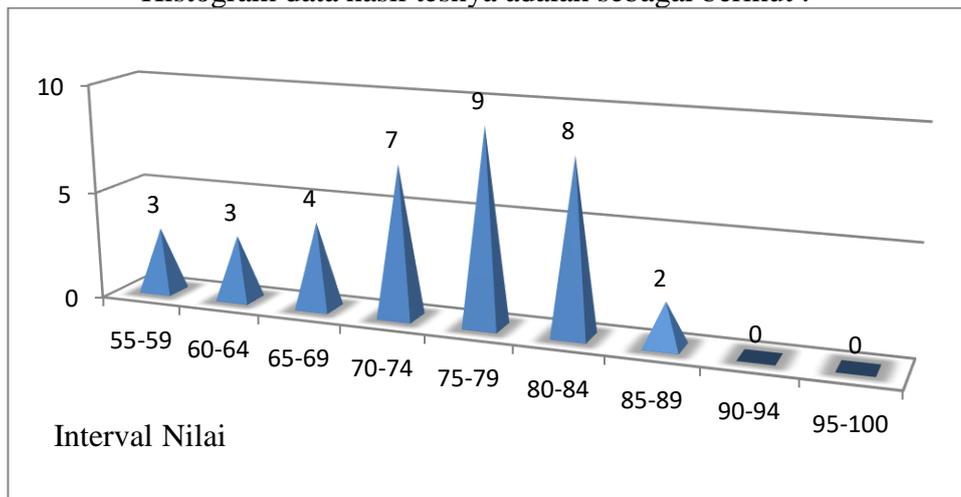
No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
9	DS	L	80	Tuntas
10	DSF	P	70	Tidak Tuntas
11	ES	L	75	Tuntas
12	E	P	55	Tidak Tuntas
13	FA	L	65	Tidak Tuntas
14	HM	L	85	Tuntas
15	IM	L	80	Tuntas
16	IM	L	60	Tidak Tuntas
17	JR	L	65	Tidak Tuntas
18	MA	P	85	Tuntas
19	MBS	L	65	Tidak Tuntas
20	PY	P	70	Tidak Tuntas
21	RF	L	75	Tuntas
22	RPS	P	80	Tuntas
23	RI	L	55	Tidak Tuntas
24	RN	P	60	Tidak Tuntas
25	RR	P	60	Tidak Tuntas
26	RM	L	70	Tidak Tuntas
27	RF	L	80	Tuntas
28	S	L	75	Tuntas
29	SA	P	55	Tidak Tuntas
30	SP	P	75	Tuntas
31	SN	P	80	Tuntas
32	SF	L	70	Tidak Tuntas
33	TR	L	80	Tuntas
34	U	L	75	Tuntas
35	WI	L	70	Tidak Tuntas
36	WN	P	80	Tuntas
Rata-Rata			71,67	
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			55	
Persentase Ketuntasan			52,78%	19

Tabulasi nilai tes pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Nilai Hasil Tes Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
55-59	3	8,33%
60-64	3	8,33%
65-69	4	11,11%
70-74	7	19,44%
75-79	9	25,00%
80-84	8	22,22%
85-89	2	5,56%
90-94	0	0,00%
95-100	0	0,00%
Jumlah	36	100,00%

Histogram data hasil tesnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Nilai Tes Siklus I

Keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur sudah mulai ada peningkatan hal ini terlihat dari jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Inggris SPF SMP Negeri Serangpanjang sebesar 75, sebanyak 19 siswa (52,78%) dengan nilai rata-rata hasil tes sebesar 71,67 sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 17 siswa atau 47,22%.

. Dengan demikian bila melihat hasil tersebut, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II kurang lebih sama dengan tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II ini penerapan media gambar berseri lebih ditekankan karena siswa diajak lebih bersemangat lagi baik dalam berdiskusi maupun dalam memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dengan kelompok.

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan:

- 1) Materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun RPP siklus II.
- 3) Menyiapkan media gambar berseri.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, LKS dan lembar evaluasi berupa instrumen tes.
- 5) Membuat angket tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini sama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes siklus II. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Siswa sudah memahami langkah-langkah dalam menulis teks prosedur.
- 2) Siswa sudah menguasai kosa kata dalam bahasa Inggris.

- 3) Siswa tidak kesulitan lagi dalam menyusun gambar berseri.
- 4) Siswa tidak kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan yang tersirat dalam gambar berseri yang dapat dituangkannya ke dalam sebuah tulisan teks prosedur.
- 5) Keaktifan siswa pada siklus II sangat baik, terlihat dari siswa yang sangat serius dan aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompoknya.

Refleksi

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini siswa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II ini sangat baik, dimana seluruh siswa sangat aktif. Begitu juga keaktifan guru peneliti dalam proses pembelajaran siklus II ini sangat baik. Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah:

- 1) Siswa sudah terbiasa membuat tulisan teks prosedur dengan menggunakan media gambar berseri.
- 2) Siswa sangat aktif dalam belajar dan diskusi kelompoknya.
- 3) Guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam mengajar dan menjelaskan langkah-langkah penerapan media gambar berseri.
- 4) Siswa aktif dalam menemukan ide dan gagasan yang tersirat dalam media gambar berseri yang dituangkan dalam bentuk tulisan teks prosedur.
- 5) Hasil tes menulis teks prosedur pada siklus II mencapai nilai rata-rata 84,58 dengan 32 siswa (88,89%) yang mencapai ketuntasan sekolah 75. Adapun hasil tes siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Siswa Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	AS	L	85	Tuntas
2	AN	L	85	Tuntas
3	AN	P	90	Tuntas
4	AM	L	80	Tuntas
5	CJ	P	90	Tuntas
6	DA	P	85	Tuntas
7	DD	P	90	Tuntas
8	DSM	P	85	Tuntas
9	DS	L	90	Tuntas
10	DSF	P	85	Tuntas
11	ES	L	85	Tuntas
12	E	P	70	Tidak Tuntas
13	FA	L	85	Tuntas
14	HM	L	95	Tuntas
15	IM	L	90	Tuntas
16	IM	L	75	Tuntas
17	JR	L	80	Tuntas
18	MA	P	95	Tuntas
19	MBS	L	80	Tuntas
20	PY	P	80	Tuntas
21	RF	L	85	Tuntas
22	RPS	P	95	Tuntas
23	RI	L	65	Tidak Tuntas
24	RN	P	75	Tuntas
25	RR	P	70	Tidak Tuntas
26	RM	L	80	Tuntas
27	RF	L	95	Tuntas

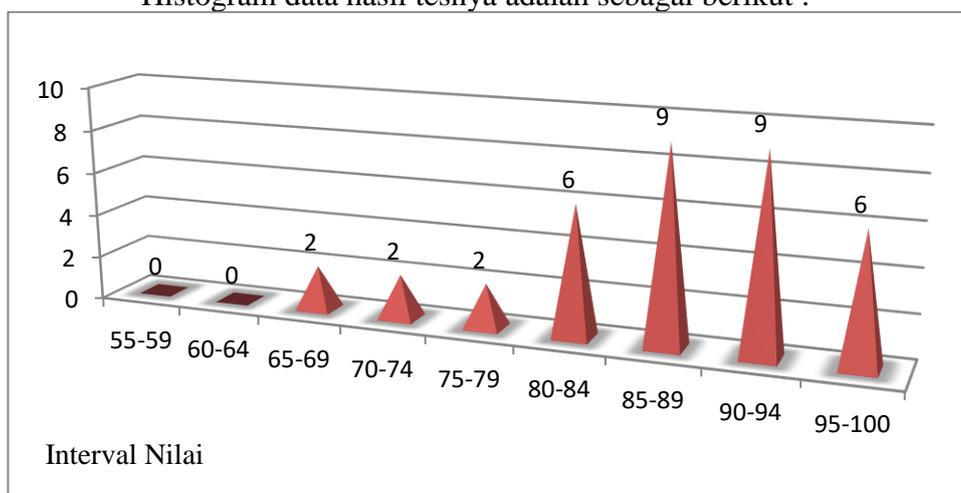
No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
28	S	L	90	Tuntas
29	SA	P	65	Tidak Tuntas
30	SP	P	90	Tuntas
31	SN	P	90	Tuntas
32	SF	L	85	Tuntas
33	TR	L	95	Tuntas
34	U	L	90	Tuntas
35	WI	L	80	Tuntas
36	WN	P	95	Tuntas
Rata-Rata			84,58	
Nilai Tertinggi			95	
Nilai Terendah			65	
Persentase Ketuntasan			88,89%	32

Tabulasi nilai tes pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabulasi Nilai Hasil Tes Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
55-59	0	0,00%
60-64	0	0,00%
65-69	2	5,56%
70-74	2	5,56%
75-79	2	5,56%
80-84	6	16,67%
85-89	9	25,00%
90-94	9	25,00%
95-100	6	16,67%
Jumlah	36	100,00%

Histogram data hasil tesnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Nilai Tes Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran ini siswa sudah mendapat perhatian lebih pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media gambar berseri. Siswa sangat aktif dalam menemukan ide dan gagasan yang tersirat dalam media gambar berseri yang dituangkan dalam tulisan teks prosedur.

Keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus II sudah sangat memenuhi harapan peneliti dibandingkan pada siklus I. Dimana sebanyak 32 siswa (88,89%) sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Inggris SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang sebesar 75. Sehingga pada kegiatan ini peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah mencapai keberhasilan.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa dimana keterampilan siswa kelas IX A SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang dalam menulis teks prosedur ternyata masih rendah. Berdasarkan hasil tes menulis teks prosedur hanya ada 10 siswa (27,78%) dari 36 siswa yang memperoleh nilai KKM sekolah 75 keatas, sedangkan 26 siswa yang lain (72,22%) hanya memperoleh nilai di bawah KKM.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis masih kurang, (2) penguasaan kosa kata (*vocabulary*), struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks. (3) siswa kesulitan dalam mencari ide dalam penulisannya, (4) siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasannya, (5) siswa sulit untuk mengembangkan imajinasi dalam menulis. Dan (6) Penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang tepat dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Strategi pembelajaran dapat berupa metode, model maupun media pembelajaran yang digunakan guru.

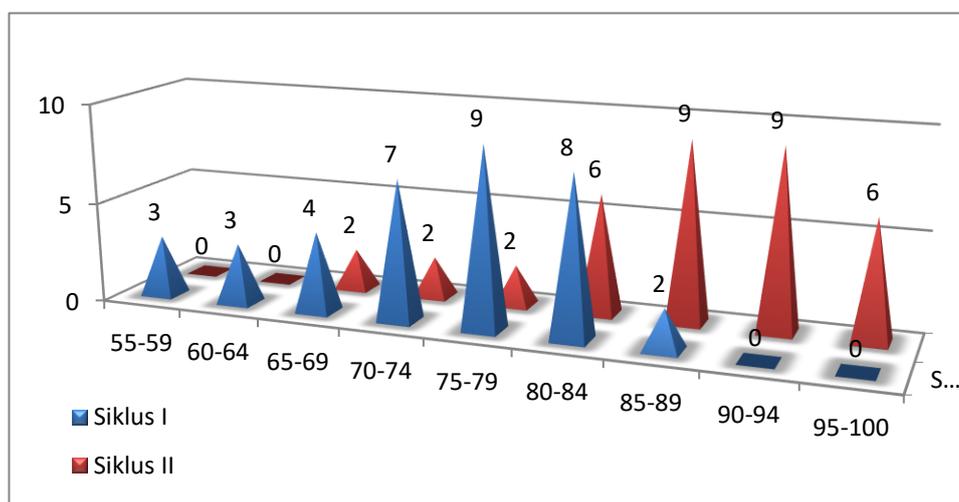
Faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa tersebut di atas, sudah dicoba diperbaiki dalam penelitian ini dengan menerapkan media gambar berseri sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran menulis teks prosedur tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Sukiyadi (2006:174) bahwa media dapat dipandang sebagai alat dan bahan yang digunakan guru/instruktur atau sumber belajar lainnya, untuk memudahkan proses belajar siswa.

Gambar berseri ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam menemukan suatu ide dan gagasan yang dapat dituangkannya ke dalam sebuah tulisan teks prosedur. Sesuai dengan pendapat Subana dan Sunarti (2011:324), yang menyatakan bahwa gambar berseri dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil tes pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Tabulasi Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	3	8,33%	0	0,00%
60-64	3	8,33%	0	0,00%
65-69	4	11,11%	2	5,56%
70-74	7	19,44%	2	5,56%
75-79	9	25,00%	2	5,56%
80-84	8	22,22%	6	16,67%
85-89	2	5,56%	9	25,00%
90-94	0	0,00%	9	25,00%
95-100	0	0,00%	6	16,67%
Jumlah	36	100,00%	36	100,00%



Gambar 3. Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

Jika dilihat dari hasil tes di atas, ternyata nilai siswa hasil tes menulis teks prosedur pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 sampai 20. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 12,92. Selain itu, rata-rata nilai tes menulis teks prosedur siswa juga mengalami peningkatan dari 71,67 menjadi 84,58 (meningkat sebesar 12,92). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks prosedur tersebut dimungkinkan karena penerapan media gambar berseri ini dalam proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Siswa yang semula kesulitan dan tidak tertarik dalam pelajaran dengan materi menulis teks prosedur menjadi tumbuh semangat dan minatnya karena dengan menerapkan media gambar berseri memudahkan siswa untuk menulis teks prosedur. Hal ini disebabkan ide dan gagasan siswa dapat dituangkan dalam bentuk tulisan teks prosedur dengan menerapkan media gambar berseri ini.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Subana dan Sunarti (2011:322) yang menyatakan manfaat penggunaan gambar sebagai media dalam pembelajaran di kelas adalah:

- a. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- b. Mempermudah pengertian/pemahaman siswa.
- c. Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- d. Memperjelas bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Begitupun dari hasil observasi dan angket tanggapan siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan media gambar berseri. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media gambar berseri **terbukti** dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur di kelas IX A SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan media gambar berseri terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur di kelas IX A SPF SMP Negeri 1 Serangpanjang.
2. Hasil tes menulis teks prosedur pada setiap siklusnya meningkat, dimana pada siklus I nilai rata-rata hasil tes siswa sebesar 71,67 dengan siswa yang tuntas sebesar 52,78% meningkat rata-rata hasil tes siswanya pada siklus II menjadi 84,58 dengan siswa yang tuntas sebesar 88,89%. Dan sudah memenuhi jumlah siswa yang tuntas lebih dari indikator keberhasilan sebesar 85% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Dantes. 2014. *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Singaraja: Undiksha.
- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Di Terima Murid*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Sadiman. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah. Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukiyadi. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.